

## HUBUNGAN KOMPETENSI DAN DISIPLINAN KERJA DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Tahrir

Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A.H Nasution No. 105 Bandung  
email: mas.tahrir01@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini berangkat dari fenomena yang ada di Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu bahwa motivasi belajar mahasiswa tergolong rendah, misalnya banyak mahasiswa yang jumlah kehadirannya kurang dari 75%. Disisi lain 65% dosen berlatar belakang pendidikan bukan psikologi murni, dan menurut mahasiswa masih banyak dosen yang kompetensinya belum sesuai dengan bidang studi yang diampunya. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan kausalitas atau sebab akibat yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Jumlah sampel sebanyak 100 orang mahasiswa. Pengujian hipotesis dengan uji statistik *Product Momant* dari *Pearson* karena data berskala interval. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kompetensi Dosen berhubungan secara positif dan signifikan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan nilai  $r_{xy} : 0.629$ ,  $r_{tabel} 0.195$ , dan  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ). Demikian juga Disiplin Kerja Dosen berhubungan secara positif dan signifikan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan nilai  $r_{xy} : 0.755$ ,  $r_{tabel} 0.195$ , dan  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ). Untuk Kompetensi Dosen dan Disiplin Kerja Dosen juga memiliki berhubungan secara positif dan signifikan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan nilai  $r_{xy} : 0.762$ ,  $r_{tabel} : 0.195$ , dan  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ), dan  $r^2$  sebesar 58%.

Kata kunci: kompetensi, disiplin kerja, dan motivasi belajar

### Abstract

*Background this research from fenomena at Psychological Faculty of UIN Sunan Gunung Djati Bandung, that student motivation to learn is very low, for example: student present is small then 75%. Beside, 65% educational background lectures was not from pure psychology. According to student opinion there are much lectures from Psychology Faculty do not competence in their job matter. Research design is suvey and research method is causality because the research goal is know how streng effect one variable to an other variable. Total sampling are 100 students. Hypotetis test with Product Momant from Pearson because scale of data is interval. The result is Lecture Competence have possitive correlation and significant with Student Motivation to Learn with  $r_{xy}$  value: 0.629,  $r_{table} 0.195$ , and  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ). So Lecture Dicipline to Work have possitive correlation and significant with Student Motivation to Learn with  $r_{xy}$  value: 0.755,  $r_{table} 0.195$ , and  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ). So Lecture Competence and Dicipline to Work have possitive correlation and significant with Student Motivation to Learn with  $r_{xy}$  value: 0.762,  $r_{table} : 0.195$ , and  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ), and  $r^2$  is 58%*

*Keywords: Competence, discipline to work, and motivation to learn*

## PENDAHULUAN

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri individu yang menjadi penggerak untuk melakukan suatu aktivitas. Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi menjadi penggerak psikis dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar, menambah keterampilan, dan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat individu untuk belajar guna mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Individu yang memiliki motivasi tinggi biasanya akan ber-sungguh-sungguh dalam belajar karena ia memiliki daya dorong yang tinggi untuk selalu melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi bagi manusia memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai daya pendorong timbulnya perilaku, pengarah perbuatan untuk mencapai tujuan, dan penggerak perilaku. Tanpa motivasi dapat di-bayangkan manusia akan diam tanpa gerakan apapun dan tidak akan memperoleh apapun. Prinsip motivasi bagi manusia adalah memberikan penguatan, sokongan, dan arahan berperilaku menuju tercapainya tujuan.

Melihat paparan di atas dapat dimengerti bahwa motivasi adalah unsur yang sangat penting dalam diri individu untuk mewujudkan tujuannya. Tidak terkecuali bagi mahasiswa, motivasi menjadi suatu hal yang sangat penting bagi mereka dalam rangka mewujudkan prestasi belajar yang diinginkan. Namun pada kenyataannya yang peneliti temukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung sangat kontras dengan keadaan yang seharusnya, dimana motivasi belajar mahasiswa sangat rendah.

Berdasarkan hasil dari pengamatan langsung terhadap mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung diperoleh data bahwa partisipasi mahasiswa di dalam kelas sangat kurang misalnya setiap kali diadakan diskusi kelas yang ikut bertanya dan memberikan pendapat tidak lebih 4-6 orang, jika diberi tugas sampai batas waktu yang ditentukan belum mengumpulkannya, ketika diberi tugas untuk menyajikan makalah dikelas hampir 60% mahasiswa tidak siap menyajikannya dengan alasan belum siap dan tidak memiliki referensi.

Disamping itu masih banyak diantara mahasiswa yang jumlah kehadiran masih kurang terutama pada mata kuliah tertentu, masih

banyak mahasiswa yang malas-malasan untuk mengikuti perkuliahan pada mata kuliah tertentu. Ketika sedang belajar tidak sedikit mahasiswa yang tetap ngobrol dengan teman-teman dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh dosen. Situasi ini menjadi suatu yang sangat kontras dengan tujuan yang diinginkan oleh pihak Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mengharapkan agar mahasiswanya dapat menjadi contoh bagi Fakultas-fakultas lain yang ada di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Melihat fenomena di atas maka peneliti berencana melakukan penelitian untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang muncul pada mahasiswa selama proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk : 1). Mengukur kompetensi kerja dosen Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2). Mengukur disiplin kerja dosen Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 3). Mengukur motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 4). Mengukur hubungan antara kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2006-2008.

Dalam penelitian ini kompetensi dosen peneliti ambil dari teorinya Pallan (2007:20) yang menyebutkan bahwa kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Sedangkan variabel disiplin kerja peneliti menggunakan teori pokoknya dari Hasibuan (2006:193) dimana disiplin kerja berarti kesadaran dan kesiediaan karyawan untuk berperilaku sesuai dengan peraturan perusahaan baik peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis. Dan untuk variable motivasi belajar teori pokoknya dari Winkl (1996:173) bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada di dalam diri untuk belajar lebih baik dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda penelitian *survey*. Penelitian *survey*, hendak menggambarkan karakteristik-karakteristik tertentu dari suatu *populasi*, berkenaan dengan sikap, tingkah laku,

ataupun aspek sosial lainnya. Adapun Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kausalitas* atau sebab akibat: penelitian *kausalitas* atau sebab akibat adalah penelitian yang hendak rnenggarnbarkan bagaimana pengaruh satu variabel terhadap variabel lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tercatat aktif di Fakultas Psikologi angkatan 2006-2008 berjumlah 200. Selanjutnya diambil sampel dengan menggunakan teknik *klaster proporsional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada peringkat kelas yang berimbang dan diambil secara acak dari populasi dan diperoleh sampel sebanyak 100 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuisioner. Adapun jenis alat pengambilan datanya adalah berbentuk skala yaitu suatu alat pengambilan data yang disusun dalam bentuk pernyataan dimana subjek penelitian tinggal mengisi alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun jenis skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Interval Tampak Setara* dari Thurston. Metoda ini adalah salah satu model penskalaan dengan menggunakan pendekatan stimulus, artinya penskalaan dalam metode ini ditujukan untuk meletakkan stimulus atau pernyataan pada suatu kontinum psikologis yang akan menunjukkan derajat *favorabel* atau tidak *favorabelnya* pernyataan yang bersangkutan.

Dengan metoda ini responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan menurut suatu kontinum yang bergerak dari 1 sampai 5. Kepada responden dijelaskan bahwa angka yang berada paling kiri (*paling kecil*) angka kontinum berisi efek yang paling tidak *favorabel*. dan angka yang paling kanan (*paling kanan*) angka kontinum berisi efek paling *favorabel*. Ini artinya bahwa sernakin kecil (*ke kiri*) angka kontinum yang dipilih maka menunjukkan semakin negatif penilaian terhadap penrnnyataan tersebut, sebaliknya semakin besar (*ke kanan*) angka kontinum yang dipilih maka semakin positif penilaian terhadap pernyataan. Untuk memenuhi standar validitas dan reliabilits alat ukur maka peneliti melakukan uji coba alat ukur (skala) terhadap subjek yang memiliki karakteristik relatif sama.

Adapun standar nilai validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.3 dan standar nilai reliabilitasnya adalah 0.6.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kompetensi dan disiplin kerja dosen dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2006-2008. Adapun statistik uji yang digunakan adalah *Statistik Korelasi Product Momant* dari *Pearson* karena data hasil penelitian bersifat Interval. Alasan menggunakan uji ini adalah data dalam penelitian ini berpasangan, data berskala interval yaitu data yang menunjukkan adanya jarak yang sama, teknik statistik berbentuk non parametrik.

Dengan menggunakan uji korelasi tersebut akan diuji apakah ada hubungan yang signifikan yang positif atau tidak diantara variabel yang satu dengan lainnya. Untuk menguji signifikansi nilai koefisien korelasi kedua variabel maka nilai  $r$  yang diperoleh dibandingkan dengan nilai kritik  $r$  dengan tingkat keterpercayaan 95% dan  $\alpha=0.05$ . Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pegaruh variabel  $X$  terhadap  $Y$  maka nilai koefisien korelasi dikuadratkan dan kemudian dikalikan 100%. Kriteria penolakan  $H_0$ , jika  $r$  hitung lebih besar dari harga kritis  $r$  dengan taraf keterpercayaan 95% dan  $\alpha =0.05$  dengan  $dk=N-1$ . Untuk melihat nilai kritik  $r$  maka lihat table  $H$  (Faisal, 1992)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Guna Menjelaskan hasil penelitian, maka penelitia akan memberikan gambaran secara singkat hasil perhitungan dengan menggunakan *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*. Pada *statistik deskriptif* peneliti akan menyajikan data dalam bentuk bentuk tendensi sentral, keragaman atau variansi, frekuensi data baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Sedangkan pada *statistik inferensial* peneliti akan menyajikan nilai korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel penelitian ini dapat dilihat dari deskripsi data masing-masing skor variabel penelitian ini yaitu: Kompetensi Dosen ( $X_1$ ), Disiplin Kerja Dosen ( $X_2$ ) dan Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ )

## Kompetensi Dosen (X1)

Dengan menggunakan statistik deskriptif pada variabel Kompetensi Dosen diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data Deskriptif Variabel Kompetensi Dosen**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
VariabelX1	100	36	64	4838	48.38	6.026
Valid N	100					

Untuk menentukan tinggi rendahnya nilai skor kompetensi dosen maka peneliti membuat norma dengan 5 kategori sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Norma Kompetensi Dosen**

Kategori	Skor
Sangat rendah	16-28
Rendah	29-40
Moderat	41-52
Tinggi	53-66
Sangat tinggi	67-80

Jika nilai rata-rata skor kompetensi dosen yaitu 48.38 dikonfersikan dengan norma diatas berada pada kelas interval 41-52, dimana skor yang berada pada interval ini berkategori moderat. Ini menunjukkan bahwa kompetensi dosen Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung berada pada taraf moderat. Selain itu juga peneliti menyusun data hasil penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi. Banyaknya kelas ditetapkan dalam penelitian ini terdiri dari 7 kelas dengan panjang kelas 4.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Skor Kompetensi Dosen**

No.	Interval Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi	Persentase
1	36-39	37,5	7	7.00
2	40-43	41,5	15	15.00
3	44-47	45,5	25	25.00
4	48-51	49,5	22	22.00
5	52-55	53,5	17	17.00
6	56-59	57,5	11	11.00
7	60-64	61,5	3	3.00
Jumlah			100	100.00

Dari tabel 3 tampak bahwa sebanyak 7 atau (7%) mahasiswa memberi skor kompetensi dosen berada pada kisaran 36-39, sebanyak 15 atau (15%) mahasiswa memberi skor kompetensi dosen berada pada kisaran 40-43, sebanyak 25 atau (25%) mahasiswa memberi skor terhadap kompetensi dosen berada pada kisaran 44-47, sebanyak 22 atau (22%) mahasiswa memberi skor terhadap kompetensi dosen berada pada kisaran 48-51, sebanyak 17 atau (17%) mahasiswa memberi skor nilai kompetensi dosen berada pada kisaran 52-55, sebanyak 11 atau (11%) mahasiswa memberi skor kompetensi dosen berada pada kisaran 56-59, dan hanya ada 3 atau (3%) mahasiswa yang memberi skor kompetensi dosen pada kisaran 60-64. Jika diperhatikan secara umum maka terdapat 79 atau (79%) mahasiswa yang memberikan skor pada kisaran 40-55. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari 2/3 responden menilai kompetensi dosen fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung belum maksimal.

## Disiplin Kerja Dosen (X2)

Dengan menggunakan statistik deskriptif pada variabel Disiplin Kerja Dosen diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Data Deskriptif Variabel Disiplin Kerja Dosen**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
VariabelX1	100	33	65	4708	47.08	7.048
Valid N	100					

Dari tabel 4 di atas tampak bahwa menurut mahasiswa nilai disiplin kerja dosen-dosen Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang paling tinggi adalah 65, paling rendah 33, rata-ratanya adalah 47.08, dan standar deviasinya 7.048. Untuk menentukan tinggi rendahnya nilai skor disiplin kerja dosen maka peneliti membuat norma dengan 5 kategori sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Norma Disiplin Kerja Dosen**

Kategori	Skor
Sangat rendah	16-28
Rendah	29-40
Moderat	41-52
Tinggi	53-66
Sangat tinggi	67-80

Jika nilai rata-rata skor disiplin kerja dosen yaitu 47.08 dikonfersikan dengan norma diatas berada pada kelas interval 41-52, dimana skor yang berada pada interval ini berkategori moderat. Ini menunjukkan bahwa disiplin kerja dosen Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung berada pada taraf moderat. Selain itu juga peneliti menyusun data hasil penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi. Banyaknya kelas ditetapkan dalam penelitian ini terdiri dari 7 kelas dengan panjang kelas 5.

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Skor Disiplin Kerja Dosen**

No.	Interval Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi	Persentase
1	33-37	35	10	10.00
2	38-42	40	15	15.00
3	43-47	45	22	22.00
4	48-52	50	31	31.00
5	53-57	55	17	17.00
6	58-62	60	4	4.00
7	63-67	65	1	1.00
Jumlah			100	100.00

Dari tabel 4.2 tampak bahwa sebanyak 10 atau (10%) mahasiswa member skor kompetensi dosen berada pada kisaran 33-37, sebanyak 15 atau (15%) mahasiswa memberi skor kompetensi dosen berada pada kisaran 38-42, sebanyak 22 atau (22%) mahasiswa memberi skor terhadap kompetensi dosen berada pada kisaran 43-47, sebanyak 31 atau (31%) mahasiswa memberi skor terhadap kompetensi dosen berada pada kisaran 48-52, sebanyak 17 atau (17%) mahasiswa memberi skor nilai kompetensi dosen berada pada kisaran 53-57, sebanyak 4 atau (4%) mahasiswa memberi skor kompetensi dosen berada pada kisaran 58-62, dan hanya ada 1 atau (1 %) mahasiswa yang memberi skor kompetensi dosen pada

kisaran 63-67. Jika diperhatikan secara umum maka terdapat 95 atau (95%) mahasiswa yang memberikan skor pada kisaran 33-57. Data ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden menilai disiplin kerja dosen Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung masih rendah.

### Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)

Dengan menggunakan statistik deskriptif pada variabel Motivasi Belajar Mahasiswa diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Data Deskriptif Variabel Motivasi Belajar**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
VariabelX1	100	31	59	4789	47.89	6.051
Valid N	100					

Dari tabel 7 di atas tampak bahwa skor motivasi belajar mahasiswa nilai Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang paling tinggi adalah 59, paling rendah 31, rata-ratanya adalah 47.89, dan standar deviasinya 6.051. Untuk menentukan tinggi rendahnya nilai skor disiplin kerja dosen maka peneliti membuat norma dengan 5 kategori sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Norma Motivasi Belajar**

Kategori	Skor
Sangat rendah	17-30
Rendah	31-44
Moderat	45-58
Tinggi	59-72
Sangat tinggi	73-85

Jika nilai rata-rata skor motivasi belajar yaitu 47.89 dikonfersikan dengan norma diatas berada pada kelas interval 45-58, dimana skor yang berada pada interval ini berkategori moderat. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung berada pada taraf moderat. Selain itu juga peneliti menyusun data hasil penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi. Banyaknya kelas ditetapkan dalam penelitian ini terdiri dari 7 kelas dengan panjang kelas 5.

**Tabel 9**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Skor**  
**Motivasi Belajar**

No.	Interval Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi	Persentase
1	31-34	32,5	5	5.00
2	35-38	36,5	13	13.00
3	39-42	40,5	15	15.00
4	43-46	44,5	25	25.00
5	47-50	48,5	17	17.00
6	51-54	52,5	28	28.00
7	55-59	56,5	11	11.00
Jumlah			100	100.00

Dari tabel 9 tampak bahwa sebanyak 5 atau (5%) mahasiswa skor motivasi belajarnya berada pada kisaran 31-34, sebanyak 13 atau (13%) mahasiswa skor motivasi belajarnya berada pada kisaran 35-38, sebanyak 15 atau (15%) mahasiswa skor motivasi belajarnya berada pada kisaran 39-42, sebanyak 25 atau (25%) mahasiswa skor motivasi belajarnya berada pada kisaran 43-46, sebanyak 17 atau (17%) mahasiswa skor nilai motivasi belajarnya berada pada kisaran 47-50, sebanyak 28 atau (28%) mahasiswa skor motivasi belajarnya berada pada kisaran 51-54, dan sebanyak 11 atau (11%) mahasiswa skor motivasi belajarnya berada pada kisaran 55-59.

Jika diperhatikan secara umum maka terdapat 89 atau (89%) mahasiswa yang skor motivasi belajarnya pada kisaran 31-54. Jika data ini dikonfersikan pada norma di atas, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 89 atau (89%) motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UTN Sunan Gunung Djati Bandung baru sampai tahap moderat, sementara yang skor motivasi belajarnya tinggi hanya ada 11 atau (11%) mahasiswa saja.

### Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, diuraikan sebagai berikut :

Hipotesis penelitian pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah "*Kompetensi Dosen berhubungan positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*". Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Product Moment* dari *Pearson* terhadap variabel Kompetensi Dosen dan Motivasi Belajar Mahasiswa diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Tabel Hasil Uji Statistik korelasi antara**  
**Variabel X1 dengan Y**

Korelasi	$r_{hitung}$	P	$r_{tabel}$	
			$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.01$
$r_{xy_1}$	0.629**	0.000	0.195	0.256

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai  $r_{hitung} = 0.629$ , nilai  $p = 0.000$ ,  $\alpha = 0.05$ ,  $dk = N-1$ , dan nilai kritik  $r = 0.195$ . Kriteria penolakan  $H_0$  adalah: tolak  $H_0$  jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} = 0.629 > r_{tabel} = 0.195$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kompetensi dosen dengan motivasi belajar mahasiswa maka peneliti mengklarifikan nilai  $r_{hitung}$  terhadap klasifikasi Guilford (dalam Subino 1987). Berdasarkan klasifikasi Guilford maka nilai  $r_{hitung}$  berada pada kelas 0.60 — 0.80 yaitu korelasi tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kompetensi dosen dengan motivasi mahasiswa memiliki kekuatan yang tinggi. Untuk mengetahui tingkat pengaruh kompetensi dosen dalam meningkatkan motivasi maka peneliti mengkuadratkan nilai  $r_{hitung}$ . Setelah  $r_{hitung}$  dikuadratkan maka diperoleh hasil  $r^2 = 0.39$ . Ini berarti bahwa kompetensi dosen memiliki pengaruh yang cukup besar yaitu 39% dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sedangkan 61% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Hipotesis penelitian ( $H_1$ ) yang akan diuji kedua dalam penelitian ini adalah "*Disiplin Kerja Dosen berhubungan positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*". Pengolahan data hasil penelitian menggunakan bantuan program SPSS versi 12 diuraikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Product Moment* dari *Pearson* terhadap variabel X2 yaitu Disiplin Kerja Dosen dan variabel Y yaitu Motivasi belajar mahasiswa diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 11**  
**Tabel Hasil Uji Statistik Hubungan antara Variabel X1 dengan Y**

Korelasi	$r_{hitung}$	P	$r_{tabel}$	
			$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.01$
$r_{X_1Y}$	0.755**	0.000	0.195	0.256

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai  $r_{hitung} = 0.755$ , nilai  $p = 0.000$ ,  $\alpha = 0.05$ , dan nilai kritik  $r = 0.195$ . Kriteria penolakan  $H_0$  adalah: tolak  $H_0$  jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} = 0.755 > r_{tabel} = 0.195$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara disiplin kerja dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Berdasarkan klasifikasi koefisien korelasi Guilford maka nilai  $r_{hitung}$  berada pada kelas korelasi tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara disiplin kerja dosen dengan motivasi mahasiswa memiliki kekuatan tinggi.

Untuk mengetahui tingkat pengaruh disiplin kerja dosen dalam meningkatkan motivasi maka peneliti mengkuadratkan nilai  $r_{hitung}$ . Setelah  $r_{hitung}$  dikuadratkan maka diperoleh hasil  $r^2 = 0.57$ . Ini berarti bahwa disiplin kerja dosen memiliki pengaruh yang cukup besar yaitu 57% dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sedangkan 43% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Hipotesis penelitian ( $H_1$ ) yang akan diuji ketiga dalam penelitian ini adalah "*Kompetensi dan Disiplin Kerja Dosen berhubungan positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*".

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Product Moment* dari *Pearson* terhadap variabel  $X_1$  dan  $X_2$  yaitu Kompetensi dan Disiplin Kerja Dosen dengan variabel  $Y$  yaitu Motivasi Belajar Mahasiswa diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Tabel Hasil Uji Statistik Hubungan antara Variabel X1 dan X2 dengan Y**

Korelasi	$r_{hitung}$	P	$r_{tabel}$	
			$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.01$
$r_{X_1X_2}$	0.762**	0.000	0.195	0.256

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai  $r_{hitung} = 0.762$ , nilai  $p = 0.000$ ,  $\alpha = 0.05$  dk =  $N-1$ , dan nilai kritik  $r = 0.195$ . Kriteria penolakan  $H_0$  adalah: tolak  $H_0$  jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} = 0.762 > r_{tabel} = 0.195$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi dan disiplin kerja dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kompetensi dan disiplin kerja dosen dengan motivasi belajar mahasiswa maka peneliti mengklarifikasikan nilai  $r$  terhadap klasifikasi Guilford (dalam Subino 1987).

Berdasarkan klasifikasi koefisien korelasi Guilford maka nilai  $r_{hitung}$  berada pada kelas 0.60 — 0.80 yaitu korelasi tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kompetensi dan disiplin kerja dosen dengan motivasi mahasiswa memiliki kekuatan yang tinggi.

Untuk mengetahui tingkat pengaruh kompetensi dan disiplin kerja dosen dalam meningkatkan motivasi maka peneliti mengkuadratkan nilai  $r_{hitung}$ . Setelah  $r_{hitung}$  dikuadratkan maka diperoleh hasil  $r^2 = 0.58$ . Ini berarti bahwa kompetensi dan disiplin kerja dosen memiliki pengaruh yang cukup besar yaitu 58% dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sedangkan 43% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

## Pembahasan

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang mahasiswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi, kurang motivasi, tidak ada contoh dari dosen, atau dosennya tidak dapat menyampaikan materinya dengan baik. Hal ini berarti pada diri mahasiswa tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar.

Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong mahasiswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya



dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, mahasiswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya, atau singkatnya diberi motivasi.

Mengkaji tentang motivasi belajar mahasiswa sebenarnya banyak faktor yang berkaitan dan mempengaruhinya, baik yang meningkatkan maupun yang menurunkan. Faktor-faktor yang dapat memicu naiknya motivasi belajar mahasiswa misalnya adalah lingkungan kampus yang nyaman, media pembelajaran yang memadai, kualitas dosen yang mumpuni, dan iklim akademik yang menuntut mahasiswa untuk bersaing secara suportif. Sedangkan faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya penurunan motivasi belajar mahasiswa adalah kurangnya penghargaan dosen terhadap hasil kerja mahasiswa, kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh kampus, kurangnya perhatian pihak kampus terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dan masih banyak faktor-faktor yang lainnya.

Untuk mengetahui secara akurat mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat menurunkan dan menaikkan motivasi belajar mahasiswa maka peneliti melakukan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan subjek penelitian mahasiswa angkatan 2006-2008 dengan hasil penelitian sebagaimana disebutkan di atas.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *Product Moment* dari *Pearson* diperoleh data bahwa nilai  $r$  hitung = 0.629, nilai kritis  $r = 0.195$  dan  $p = 0.000$  ( $p < \alpha = 0.05$ )  $dk=N-1$ , dan. Kriteria penolakan  $H_0$  adalah: tolak  $H_0$  jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} = 0.629 > r_{tabel} = 0.195$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Jika dilihat dari tingkat pengaruh kompetensi dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa maka diperoleh data bahwa kompetensi dosen memiliki peran 39% dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Ini berarti bahwa 39% motivasi belajar mahasiswa ditentukan oleh kompetensi dosen sedangkan 61% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dengan melihat hasil ini membuktikan bahwa kompetensi dosen memiliki peran

yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas dosen yang tergambar dalam kompe-tensinya menjadi salah satu faktor pendorong mahasiswa untuk mau belajar dengan giat dan penuh semangat. Dalam Peraturan Menteri No.045/U/2002 tentang kompetensi guru dan dosen disebutkan bahwa salah satu indikator kompetensi kepribadian adalah guru dan dosen dapat dijadikan tauladan dan penutan oleh peserta didik.

Bagi seorang mahasiswa, dosen yang memiliki kepribadian mudah bergaul, supel, dapat mengerti perasaan mahasiswa yang sedang mengalami kesulitan, dan memiliki rasa penghargaan yang tinggi terhadap mereka dapat dijadikan sebagai orang tua kedua bagi mahasiswa. Kondisi ini mendorong mahasiswa untuk menaruh kepercayaan yang tinggi kepada dosen agar dapat membantu menghadapi kesulitan-kesulitan dalam proses perkuliahan dan pergaulan di lingkungan kampus. Sehingga akhirnya dosen-dosen yang memiliki kepribadian demikian dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa untuk belajar lebih semangat, lebih baik, dan lebih bertanggung jawab.

Demikian halnya dosen yang mampu menjelaskan materi dengan baik, memiliki persiapan yang cukup, menguasai seluruh materi, dan menguasai isu-isu terbaru yang berkaitan dengan materi pelajaran, mampu menyusun materi secara runut. Kemampuan yang dimiliki dosen tersebut membuat mahasiswa menaruh rasa kagum, menaruh rasa hormat, mudah mencerna materi, tidak akan merasa bosan dalam belajar, dan semangat mengikuti proses perkuliahan. Pada akhirnya dosen tidak perlu harus repot-repot selalu memberi dorongan dan mengingatkan mahasiswa untuk selalu belajar dengan baik karena mereka sudah terbangkitkan motivasi belajarnya dengan mengikuti proses pembelajaran yang menyenangkan

Menurut Bandura (dalam Martinis Yamin, 2009:1983) seseorang belajar tidak hanya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang datang dari dalam dirinya, atau oleh stimulus yang datang dari lingkungan, akan tetapi merupakan interaksi diantara faktor yang datang dari dalam diri individu dan faktor yang datang dari lingkungan. Menurut Bandura (dalam Martinis Yarnin, 2009:193) salah satu cara mahasiswa untuk meningkatkan motivasi be-



lajar adalah dengan cara belajar melalui *model*, dalam hal ini dosen yang memiliki persiapan yang baik dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Model lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dari dosennya adalah jika dosen mampu memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh mahasiswa baik kebahagiaan dan kesulitan dalam belajar. Maka kemampuan ini dapat mendorong mahasiswa untuk belajar dengan semangat agar dirinya dapat menguasai ilmu-ilmu yang dikuasai oleh dosennya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *Product Moment* dari *Pearson* diperoleh data bahwa nilai  $r_{hitung} = 0.755$ , nilai kritik  $r = 0.195$  dan  $p = 0.000$  ( $p < \alpha = 0.05$ )  $dk = N - 1$ . Kriteria penilkan  $H_0$  adalah: tolak  $H_0$  jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} = 0.755 > r_{tabel} = 0.195$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara disiplin kerja dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Jika dilihat dari tingkat pengaruh disiplin kerja dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa maka diperoleh data bahwa disiplin kerja dosen memiliki peran 57% dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Ini berarti bahwa 57% motivasi belajar mahasiswa ditentukan oleh disiplin kerja dosen sedangkan 43% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dengan melihat hasil ini membuktikan bahwa disiplin kerja dosen memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa disiplin kerja dosen yang tergambar dalam perilakunya sehari-hari menjadi salah satu faktor pendorong mahasiswa untuk mau belajar dengan giat dan penuh semangat. Nilai-nilai yang ditanamkan tidak akan dijadikan pelajaran yang harus diikuti dan ditaati peserta didik jika dosen/guru tidak memiliki sikap disiplin diri. Karena biasanya peserta didik akan mengikuti apa yang dicontohkan oleh dosen/gurunya jika mereka tidak disiplin maka peserta didik juga tidak akan mau berdisiplin diri.

Bagi seorang mahasiswa dosen yang memiliki sikap secara sadar dalam menaati seluruh peraturan yang diberlakukan oleh Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati

Bandung dan memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan kesepakatan dalam kontrak belajar dapat dijadikan sebagai figur/contoh dalam berperilaku sehari-hari di kampus maupun di luar kampus. Kondisi ini mendorong mahasiswa untuk menaruh rasa hormat yang tinggi kepada dosen agar dapat membantu dalam pembentukan perilaku mereka untuk keberhasilan dimasa yang akan datang. Sehingga akhirnya dosen-dosen yang memiliki disiplin kerja yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa untuk belajar lebih semangat dan lebih bergairah.

Demikian halnya dosen yang selalu data tepat waktu, tidak pernah korupsi waktu, tidak melebihi waktu dalam belajar, jarang bolos, dan memberikan nilai tepat waktu. Perilaku dosen tersebut membuat mahasiswa menerapkan kontrol diri yang tinggi dan menimbulkan kesiap-siagaan yang tinggi untuk selalu siap mengikuti proses perkuliahan.

Proses pemberian nilai yang tidak ditunda-tunda dapat meningkatkan motivasi mahasiswa karena nilai adalah keputusan yang dapat menentukan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Walaupun terkadang dosen yang sangat disiplin tidak disukai oleh mahasiswa namun sebenarnya mahasiswa dapat mengambil contoh yang positif dari kedisiplinan yang diterapkan oleh seorang dosen.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *Product Moment* dari *Pearson* diperoleh data bahwa nilai  $r_{hitung} = 0.762$ , nilai  $p = 0.000$ ,  $\alpha = 0.05$ ,  $dk = N - 1$ , dan nilai kritik  $r = 0.195$ . Kriteria penilkan  $H_0$  adalah: tolak  $H_0$  jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} = 0.762 > r_{tabel} = 0.195$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi dan disiplin kerja dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi dan disiplin kerja dosen yang tergambar dalam perilakunya sehari-hari menjadi salah satu faktor pendorong mahasiswa untuk mau belajar dengan giat dan penuh semangat.

Jika dilihat dari tingkat pengaruh kompetensi dan disiplin kerja dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa maka diperoleh data bahwa disiplin kerja dosen memiliki peran 58% dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Ini berarti bahwa 58%

motivasi belajar mahasiswa ditentukan oleh kompetensi dan disiplin kerja dosen, sedangkan 42% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dengan melihat hasil ini membuktikan bahwa kompetensi dan disiplin kerja dosen memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Bagi seorang mahasiswa dosen yang memiliki kepribadian mudah bergaul, supel, dapat mengerti perasaan mahasiswa yang sedang mengalami kesulitan, dan memiliki rasa penghargaan yang tinggi terhadap mereka, memiliki sikap secara sadar dalam menaati seluruh peraturan yang diberlakukan oleh Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan kesepakatan dalam kontrak belajar dapat dijadikan sebagai figur/contoh dalam berperilaku sehari-hari di kampus maupun di luar kampus. Kondisi ini mendorong mahasiswa untuk menaruh rasa hormat yang tinggi kepada dosen agar dapat membantu dalam pembentukan perilaku mereka untuk keberhasilan dimasa yang akan datang. Sehingga akhirnya dosen-dosen yang memiliki disiplin kerja yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa untuk belajar lebih semangat dan lebih bergairah.

Demikian halnya dosen yang selalu data tepat waktu, tidak pernah korupsi waktu, tidak melebihi waktu dalam belajar, jarang bolos, dan memberikan nilai tepat waktu. Perilaku dosen tersebut membuat mahasiswa menerapkan kontrol diri yang tinggi dan menimbulkan kesiap-siagaan yang tinggi untuk selalu siap mengikuti proses perkuliahan. Proses pemberian nilai yang tidak ditunda-tunda dapat meningkatkan motivasi mahasiswa karena nilai adalah keputusan yang dapat menentukan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Walaupun terkadang dosen yang sangat disiplin tidak disukai oleh mahasiswa namun sebenarnya mahasiswa dapat mengambil contoh yang positif dari kedisiplinan yang diterapkan oleh seorang dosen.

Secara keseluruhan penelitian ini memperoleh data bahwa kompetensi dosen dan disiplin kerja dosen berhubungan erat secara positif dengan motivasi belajar. Oleh karena itu agar motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat meningkat, maka menurut Gagne dan Briggs (1979 dalam Martinis Yamin, 2009: 54-55) dosen harus melakukan hal-hal sebagai

berikut: (1) Melakukan sesuatu yang dapat menarik perhatian siswa, (2) Menjelaskan tujuan /indikator yang ingin dicapai dalam belajar, (3) Meningkatkan kompetensi prasyaratnya, (4) Memberikan petunjuk belajar yang mungkin untuk dilakukan oleh mahasiswa, (5) Menyampaikan masalah, topik, dan konsep dengan jelas, (6) Menampilkan diri sebagai dosen yang kompeten, (7) Memberi umpan balik, (8) Memberikan penilaian terhadap tingkah laku mahasiswa dan (9) Menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Sedangkan menurut Mulyasa (2004 dalam Martinis Yamin, 2009:111-112) untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa maka dosen harus melakukan hal-hal berikut: (1) Memberikan pilihan bagi mahasiswa yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran, (2) Memberikan pembelajaran remedial bagi mahasiswa yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah, (3) Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh mahasiswa secara optimal, (4) Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antar mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan dosen dan pengelola yang lain, (5) Melibatkan mahasiswa dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran, (6) Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara mahasiswa dan dosen, (7) Mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri.

Menurut Sardiman (2008:92-95) untuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa maka dosen harus melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Memberi angka/nilai. Angka / nilai dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena nilai adalah dapat dijadikan standar atas kerja yang dilakukan mahasiswa, namun demikian ada beberapa mahasiswa yang motivasinya menurun akibat nilai yang diterimanya, (2) Memberi hadiah dan pujian. Hadiah dan pujian dapat meningkatkan motivasi mahasiswa karena hadiah adalah penghargaan atas prestasi yang diperoleh mahasiswa selama proses belajar, namun demikian sama halnya nilai tidak semua mahasiswa motivasinya akan naik jika diberi hadiah atau dipuji terutama bagi mahasiswa yang tidak membutuhkan jenis hadiah atau pujian yang diberikan oleh dosennya, (3) Memunculkan saingan / kompetisi. Saingan atau kompetisi

dapat dijadikan alat untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena dengan adanya pesaing atau kompetitor mahasiswa tertantang untuk mengalahkan pesaingnya atau setidaknya menyamakan kualitasnya dengan pesaing-kompetitor yang lebih tinggi, (4) *Ego-engage-ment*. Yaitu menyadarkan mahasiswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, (5) Memberi ulangan. Ulangan atau tes adalah sarana untuk mengevaluasi hasil belajar, biasanya mahasiswa akan meningkatkan motivasi belajarnya jika dirinya mengetahui akan diadakan ulangan terhadap materi yang telah disampaikan oleh dosen, (6) Hukuman, hukuman adalah balasan yang bersifat negatif dengan tujuan untuk meminimalisir atau menghilangkan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan. Jika ada mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas kemudian diberi hukuman yang setimpal maka mahasiswa tersebut pada waktu yang akan datang termotivasi untuk mengerjakan tugasnya agar tidak mendapatkan hukuman lagi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi dosen berhubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2006-2008, dengan nilai  $r$  hitung  $> r_{\text{tabel}}$  dan  $p < \alpha = 0.05$ , dan  $r^2$  sebesar 39%. Kemudian terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara disiplin kerja dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2006-2008, dengan nilai  $r$  hitung  $> r_{\text{tabel}}$  dan  $p < \alpha = 0.05$ , dan  $r^2$  sebesar 57%. Selain itu terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kompetensi dan disiplin kerja dosen memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2006-2008, dengan nilai  $r$  hitung  $> r_{\text{tabel}}$  dan  $p < \alpha = 0.05$ , dan  $r^2$  sebesar 58%.

### Saran

Dengan meninjau terhadap hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran agar dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang bersangkutan :

Untuk kepentingan pengembangan wawasan keilmuan maka perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor lain yang ikut berperan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung disamping variabel kompetensi dosen dan disiplin kerja dosen

Mengingat pentingnya kompetensi dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, maka seharusnya pihak fakultas harus terus berusaha untuk meningkatkan kualitas dosen baik melalui pendidikan formal maupun melalui kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya.

Mengingat pentingnya disiplin kerja dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, maka seharusnya pihak fakultas harus terus berusaha untuk meningkatkan kesadaran dosen untuk berdisiplin dalam bekerja baik melalui pertemuan rutin maupun melalui pelatihan-pelatihan.

Mengingat pentingnya kompetensi dan disiplin kerja dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, maka seharusnya pihak fakultas harus terus berusaha untuk meningkatkan kualitas dosen dan disiplin kerja dosen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003.

- Barliner dkk. *Educational Psychology*. Houghton Mifflin Company, Chicago USA, 1984.
- Djamarah, S.B. *Psikologi Belajar*. Renika Cipta, Jakarta, 2008
- Hadi, S. *Metodologi Research*. Andi, Yogyakarta, 2004.
- Hasibuan, M. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- Mangkunegara, A.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007.
- Mulyasa, E. *Standar Sertifikasi Guru*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 2008.
- Yamin, M. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2009.
- Palan, R. *Competency Managemen*. PPM, Jakarta, 2007.
- Prawirosentono, S. *Analisis Organisasi*. Renika Cipta, Bandung, 1999.
- Rivai, F. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan* dari Teori dan Praktik. Murai Kencana, Jakarta, 2004.
- Robbins, S.P. *Perilaku Organisasi* edisi lengkap Bahasa Indonesia. Indeks, 2008.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press, Jakarta, 2008.
- Sholahuddin. *Persepsi Siswa terhadap Kedisiplinan Guru Agama pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Bekasi*). Sripsi. 2006
- Syah, M. *Psikologi Pendidikan*, Rosda Karya, Bandung, 2006